

Perbandingan kegiatan belajar daring dengan luring dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar Islam Terpadu Kharisma Darussalam

Rifdah Fadilatul M¹, Imam Tabroni², Rini Purnama Sari³,
^{1),2), 3)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i> Received : Januari 03, 2021 Revised : Februari 11, 2021 Accepted : Maret 28, 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh media kegiatan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar secara daring dan luring yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif eksploratif dengan melalui pendekatan yang digunakan dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran orang sekitar. Sehingga diadakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan perbandingan kegiatan pembelajaran daring dan luring Pendidikan Agama Islam bagi siswa sekolah dasar.
<i>Kata Kunci:</i> Belajar Daring; Belajar Luring; Media Pembelajaran.	<i>Abstract</i> This study aims to measure and analyze the influence of media on online and offline learning activities at the elementary school level by using interviews, observation and documentation methods. The research uses exploratory qualitative research techniques through the approach used by analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs and thoughts of people around. So that a research is conducted that aims to explain the phenomenon as deeply as possible through deep data collection. This study also aims to describe, reveal and explain the comparison of online and offline learning activities of Islamic Religious Education for elementary school students.

Corresponding Author:

Imam Tabroni,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien
Jl. Baru, Ciwareng, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, 41151
imamtabroni70@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah media untuk meningkatnya potensi manusia dan juga perkembangan karakter yang baik karena hakikat dari pengertian pendidikan adalah usaha sadar (Utama, 2011) untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan (Aspi & Syahrani, 2022) datang maka pendidikan akan ditempuh dengan proses pembelajaran dengan interaksi berhadapan antara guru dan peserta didik interkasi itu dengan pembelajaran atau (Ramadhani et al., 2020) pengajaran didalam kelas maka dengan interaksi betatap langsung guru dengan siswa ini bisa menghasilkan kegiatan belajar yang maksimal dan pencapaian tujuan pendidikan (Tabroni & Irma Mawaddah Nur, 2022).

Di tahun 2020 ini diseluruh negara dan termasuk negara kita indonesia dilanda virus covid 19 virus ini yang merubah belajar siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dikelas melainkan lembaga

pendidikan memilih untuk belajar daring atau online maka dengan belajar daring ini lembaga (Cahyani et al., 2020) pendidikan menyusun sistem pembelajaran yang tidak mudah lembaga mencari media dan metode bagaimana melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan tidak berinteraksi langsung (Zulfitri et al., 2020) dan inilah masalah bagi seluruh lembaga pendidikan yang belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar ataupun capaian kualitas pembelajaran yang sesuai tujuan yang diinginkan. (Maesaroh, dkk., 3 C.E.).

Berbagai aplikasi media pembelajaran dengan teknologi yang berkembang sekarang dan aplikasi media pembelajaran berlaku bagi lembaga sekolah negeri dan swasta diantaranya media aplikasi zoom (Rahmawati et al., 2022), whatsapp, google classroom dan lain sebagainya, maka dengan media-media ini lembaga pendidikan disarankan untuk menerapkan kegiatan belajar dan mengajar secara (Aditia, 2020) daring (online) maka akses media-media ini yang akan menghantarkan bagi perkembangan nilai kognitif, keterampilan dan psikomotorik peserta didik. (Sutini, dkk., 2020).

Hal ini yang dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik, dengan pembelajaran online yang sekarang berjalan pendidik harus berfikir kreatif dan terampil agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan (Gusty et al., 2020) kepada peserta didik yang mana dampaknya bisa menjadi positif sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas bagi peserta didik (Tabroni, 2019).

Pembelajaran daring dalam situasi pandemi ini masih kurang maksimal dan belum mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk siswa sekolah dasar dari segi penyampaian materi (Prasetyo & Zulela, 2021), strategi, media dan evaluasi pembelajaran dengan demikian ini adalah upaya yang dilakukan pendidik akan tetapi selama berjalannya pembelajaran daring ini mayoritas siswa sekolah dasar tidak (Lutfi et al., 2020) memahami materi, sehingga harus berulang-ulang penyampaiannya dan di jelaskan kembali oleh orang tua sampai akhirnya tugas yang diberikan oleh gurunya dikerjakan oleh (Panambian, 2020) orang tuanya maka dengan problem yang terjadi ini membuat karakteristik siswa kurang efektif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. (Mustakim, 2020).

METODE

Metode penelitian meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa "penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu" (Jumarti et al., 2022). Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi perbandingan sistem pembelajaran secara daring maupun luring PAI di sekolah dasar Islam Terpadu Kharisma Darussalam. Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh spradly dalam Sugiyono (2013) dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Mappasere & Suyuti, 2019). Serta pendekatan induktif, menurut Tim Dosen Upi (2015:151) adalah pendekatan yang menekankan proses berpikir yang mengutamakan suatu masalah, pengumpulan data, hipotesis, analisis data dan kesimpulan (pemecahan masalah) (Lubis, 2020).

Dalam penelitian ini responden berkaitan sebanyak 5 orang dari SDIT Kharisma Darussalam terdiri dari 2 guru PAI, 2 Wali murid, dan 2 Murid (Yudeansyah, 2021). Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti memberi nama responden P1, P2, P3, P4 dan P5 (Suwanto et al., 2021). Wawancara ini dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait (Hamidi, 2020):

Penelitian melibatkan 5 responden yang memiliki keterkaitan dengan SDIT Kharisma Darussalam. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling (Hariani, 2019). Zainul (2019) mengatakan bahwa metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang banyak digunakan pada penelitian stautus suatu wilayah, kondisi geografis, keanekaragaman hayati pada suatu wilayah apabila kondisinya cenderung sangat heterogen. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan sampel jika tidak ada unsur kesengajaan dalam pemilihan sampel tersebut.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus.

Penelitian eksploratif mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya (Yusuf, 2017), oleh karena itu, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan di antara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu. Oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara bersama responden, dan wawancara akan dilakukan ditempat ternyaman responden yang bersangkutan. Semua informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara sudah disertai dengan izin peneliti, dan persetujuan responden, serta direkam dengan voice note dan ditranskrip secara verbal.

Utarini (2020:287) menyatakan secara garis besar, pendekatan dalam analisis data kualitatif dapat menggunakan analisis tematik. Clarke dan Braun (Utarini, 2020:287) menjelaskan tujuan analisis tematik adalah mengidentifikasi tema, yaitu pola yang penting atau menarik dari data dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas atau menjawab suatu masalah. Untuk mendapatkan temuan melalui analisis, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan sebagai bahan menggali dan mendapatkan informasi dari responden. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan : (1) Berapa jumlah murid dan guru PAI di SDIT kharisma Darussalam? (2) Jelaskan bagaimana dampak covid 19 terhadap proses belajar murid? (3) Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat daring? (4) Metode apa yang digunakan ketika belajar daring? (5) Bagaimana keefektifan antara belajar daring dan luring? (6) Apakah proses belajar yang dijalani saat ini, efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar murid?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang perbandingan proses pembelajaran daring dan luring dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian berupa pernyataan yang dilontarkan oleh responden saat wawancara. Pertanyaan ini merupakan bukti lapangan yang diraskan oleh responden terkait dengan tema penelitian. Berikut kutipan pernyataan dari masing-masing Responden: (1.) Berapa jumlah murid dan guru PAI di SDIT kharisma Darussalam? P₁ dan P₅ menjawab: "Guru PAI di SDIT Kharisma Darussalam ada 4 orang" "Siswa laki-laki ada 90, siswi ada 100." (2.) Jelaskan bagaimana dampak covid 19 terhadap proses belajar murid? P₁ menjawab: "proses belajar murid ketika pandemi ini mempunyai 2 dampak tentunya dampak positif begitupun dampak negatif. Dalam dampak positif anak mempunyai wawasan lebih tentang pengetahuan yang bisa di cari di internet juga dengan mengenal teknologi lebih. Begitupun, dalam segi negatif yaitu anak murid lebih candu terhadap teknologi sehingga mereka lebih memprioritaskan kegiatan tersebut diluar belajar dan juga mempunyai banyak waktu luang. Motivasi anak mengalami penurunan saat pembelajaran daring." P₄ menjawab : "Dampak positifnya anak belajar dirumah dan orang tua tidak khawatir penularan Covid19. Dampak negatifnya anak kurang sosialisasi dengan teman dan gurunya dengan tatap muka, pembelajaranpun kurang maksimal, anak sering merasa bosan dengan metode belajar Online." P₃ menjawab : "Dampak Covid19 ini pastinya ada dampak positif dan negatifnya Dampak positifnya adalah Orang tua bisa menjadi peran penuh Untuk pendidikan anak anak karna seharusnya pendidikan itu menjadi kewajiban orang tua. Dampak negatifnya : adalah karna anak belajar melalui media Handpne maka anak bermain handpone ini lepas dari pengawasan dan perhatian orang tua itu sendiri." (3.) Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat daring? P₂ Menjawab : "orang tua banyak belajar memahami anak bahwa ternyata beban anak itu banyak, dan disini orang tua bisa lebih giat lagi jika anaknya ingin menguasai pembelajaran yang diberikan sekolah, dan proses untuk anak itu sendiri disaat belajar luring ini bahwa orang tua adalah peran utama untuk anak mendapatkan pendidikan terbaiknya, dan sedangkan sekolah itu memberikan jalan kepada orang tua untuk bekerja sama untuk anak agar mendapatkan pendidikan terbaik." P₁ menjawab : "dalam dampak positif proses pembelajaran: 1. anak dapat mengatur waktu dengan pembelajaran dirumah seperti kapan mengerjakan tugas sekolah, membantu orang tua, istirahat, beribadah dan lain-lain. 2. Menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran. 3. Menambah kedekatan dengan keluarga. Dalam segi negatif proses pembelajaran yaitu : 1. Ribet semuanya serba online mulai dari mempelajari modul pelajaran sampai ulangan. 2. Batas pengumpulan tugas yang terlalu cepat sehingga saat itu juga

harus langsung di selesaikan.” P₂ menjawab : “ketika pembelajaran luring itu anak2 bisa terpantau dengan baik dan efektif di bandingkan dengan kegiatan belajar melalui daring, dan bisa bertemu dengan teman2” (4.) Metode apa yang digunakan ketika belajar daring? P₁ menjawab : “metode yang digunakan saat daring yaitu : Project Based Learning P₄ menjawab : “Dan metode pembelajaran di sekolah menggunakan media zoom dan mereka belajar selama 2 jam”, P₃ menjawab : “Metode yang digunakan Zoom dan Whatsapp” (5.) Bagaimana keefektifan antara belajar daring dan luring? P₁ menjawab : “Untuk pembelajaran lebih efektif dan maksimal dengan Offline atau tatap muka karna anak menerima transfer ilmu dari gurunya secara langsung tanpa ada gangguan jaringan dan lain sebagainya, dari orang tua kegiatan belajar offline ini tidak akan kembali dilakukan jika tidak ada kerja sama dalam membentuk karakter pendidikan anak anak dan mendukung program yang dilakukan sekolah, dan tidak efektifnya belajar daring adalah banyaknya kendala gangguan jaringan, hilang suara dan lain sebagainya sehingga anak tidak belajar dengan baik, hikmah dari belajar daring ini anak bisa mengerti bahwa belajar offline atau tatap muka ini sangat berharga.” P₃ menjawab : “jika melihat dalam segi keefektifan tergantung atau kembali kepada siswa-siswi tersebut jika belajar daring mungkin hal yang harus diperhatikan yaitu jaringan ataupun kuota yang mencukupi begitupun dengan ketersediaan nya alat untuk media dalam belajar nya. Dan yang terpenting pendampingan belajar orang tua yang selalu siap mendampingi anaknya ketika belajar sampai tuntas. Walaupun kendala dalam jaringan itu sangat mempengaruhi ketidak efektifan belajar Begitupun jika luring akan lebih efektif karena tidak ada penghalang dalam jaringan maupun hal yang mengganggu lainnya. Jika belajar disekolah guru harus lebih meng-kondusifkan murid-murid dan sabar dalam menghadapinya.” P₄ menjawab : “. Dari pembelajaran daring itu kekurangannya belum bisa terpantau akan tetapi banyak hal yang bisa di cari dan mudah di pelajari dengan dari situs internet dan bisa di dimanfaatkan, dan untuk offline juga lebih banyak juga manfaatnya dan baiknya krena lebih bisa di pantau oleh guru dan bisa balik lagi pemantauan dari guru.” (6.) Apakah proses belajar yang dijalani saat ini, efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar murid? P₁ menjawab : “untuk sekarang alhamdulillah sudah ada di end pandemi secara bertahap proses kegiatan belajar mengajar ini diadakan dalam 100% belajar di sekolah. Sehingga ini akan lebih efektif dan juga bimbingan dari orang tua dirumah akan sangat mempengaruhi proses belajar murid-murid disekolah.” P₃ menjawab : “Lebih efektif pembelajarang offline atau tatap muka karna tidak ada kendala jaringan dan anak-anak lebih maksimal belajarnya di sekolah.” Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran daring bagi siswa-siswi di SDIT Kharisma Darussalam sehingga diharuskannya membeli alat komunikasi seperti gadget secara langsung. Namun usaha tetap harus dilaksanakan dengan maksimal. Mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk harta berupa Pendidikan disisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring mengingat belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. Perbandingannya ataupun keefektifannya belajar daring dan luring yaitu adanya semangat dan motivasi dalam diri anak (Tabroni & Purnamasari, 2022). Selama 2 tahun kemarin menjadi pembelajaran dan terus bersaing dengan jaringan dan juga kuota yang harus dikeluarkan. Dan pembelajaran luring akan lebih efektif dilaksanakan saat ini. Anak tidak mengalami kejenuhan sehingga Ketika dikelas menambah semangat belajar.

KESIMPULAN

Perbandingan daring dan luring dalam pembelajaran pai tidak lain dengan melihat siswa-siswi yang belajar dan akan terus dilaksanakan secara maksimal. Dua tahun setengah kemarin menjadikan siswa-siswi tidak focus dan tidak efektifannya Ketika belajar. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh factor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif. Pembelajaran pai dalam membentuk karakter seorang siswa-siswi lebih efektif Ketika dilaksanakan secara langsung. Guru bisa melihat perilaku atau tingkah laku siswa-siswi nya secara langsung dan juga ditindak secara langsung Ketika seorang murid melakukan kesalahan sehingga bisa lebih diperhatikan. Sekolah SDIT Kharisma Darussalam sudah melaksanakan tatap muka secara langsung dan akan terus memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Dalam membentuk karakter anak sehingga anak langsung mencontoh kepada guru-guru langsung disekolah.

Referensi

- Aditia, O. (2020). Penerapan Media Google Classroom di Era Pandemi Covid 19 pada Pembelajaran PAI. *Equivalent Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 2(1), 17–36.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hamidi, A. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Prodi IKOR. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 109–118.
- Hariani, K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1).
- Jumarti, J., Ati, N. U., & Sekarsari, R. W. (2022). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance Di Desa Waduruka, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Respon Publik*, 16(7), 21–25.
- Lubis, W. (2020). Analisis efektivitas belajar pada pembelajaran jarak jauh (pjj) di masa pandemi covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132–141.
- Lutfi, A. M., Arianto, A., Arnyanty, H. S., Indriyani, R., Hidayatullah, F., Tari, Y., Andriani, R., Prasetya, R. D., Ihsan, M., & Annisa, N. (2020). *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Maesaroh, N. S., Tabroni, I., & Syapudin, D. (3 C.E.). The Influence of Google Classroom Learning Media on Student Learning Motivation During Covid-19 (Study of Students of SMK Negeri 2 Purwakarta PAI Subjects). *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1, 35–56.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. 2(1), 1–12.
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 9(1), 52–68.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi Whatsapp selama pandemik Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150.
- Rahmawati, R., Putri, R. D., Nurdin, N., Triaristina, A., Rachmedita, V., & Wira, A. (2022). Efektifitas Implementasi Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10(3), 33–38.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (16th ed.). CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.2.124-136>
- Suwarto, S., Rohmatin, N., & Yamsih, S. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi pada siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(1), 38–46.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Irma Mawaddah Nur. (2022). Increasing Students' Learning Motivation in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2 SE-Articles), 221–226.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Yudeansyah, N. (2021). *PERANAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI RELIGIUSITAS SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Pada SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan)*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zainul, F. (2019). *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. UB Press.
- Zulfritria, Z., Ansharullah, A., & Fadhillah, R. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).